

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) TERINTEGRASI KEISLAMAN UNTUK MELATIH KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL KELAS VII SMP**

**Umi Lailatus Sa'adah<sup>1)\*</sup>, Mutiara Arlisyah Putri Utami<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

[\\*umilailatussaadah02@gmail.com](mailto:umilailatussaadah02@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The research aimed to develop a Student Worksheet (LKPD) integrated with Islamic values to train mathematical literacy skills in social arithmetic for Year 7 secondary school students, ensuring it was both feasible and practical. The study was conducted in Year 7 at MTs Darul Falah Banyuwangi. The research method employed was Research and Development (R&D) using the ADDIE development model, which encompassed the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. During the analysis stage, data were collected on initial problems in mathematics education. The design stage involved the process of designing the Student Worksheet to be developed. The development stage consisted of producing the product based on the design that had been previously created, adjusted according to feedback and validation by expert validators. Once the product was deemed feasible, the implementation stage followed, where the developed product was applied in the learning process. The final stage, evaluation, involved assessing the tested product to determine its practicality. The data collection techniques employed included interviews and questionnaires. The data analysis technique used involved calculating the percentage of feasibility and practicality. The product evaluation was carried out by five expert validators: subject matter experts, media experts, evaluation experts, integration experts, and learning experts. The research findings revealed that the developed product had an average feasibility percentage of 91.04%, categorised as highly feasible. Additionally, the findings indicated that the product had an average practicality percentage of 87.48%, also categorised as highly practical for use.*

**Keywords:** Student Worksheet, Integration, Islamic Values, Mathematical Literacy, Social Arithmetic.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman guna melatih kemampuan literasi matematika pada materi aritmetika sosial untuk siswa kelas VII SMP yang layak dan praktis. Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Darul Falah Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, dilakukan pengumpulan data mengenai permasalahan awal dalam pembelajaran matematika. Tahap desain adalah proses merancang LKPD yang akan dikembangkan. Tahap pengembangan adalah pembuatan produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat*

sebelumnya, disesuaikan dengan saran dan validasi oleh validator ahli. Setelah produk dinyatakan layak, maka selanjutnya tahap implementasi adalah penerapan produk yang telah dikembangkan dalam pembelajaran. Tahap terakhir, yaitu evaluasi, melibatkan penilaian produk yang telah diuji coba untuk mengetahui kepraktisannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase kelayakan dan persentase kepraktisan. Penilaian produk dilakukan oleh lima validator ahli: ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, ahli integrasi, dan ahli pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki persentase kelayakan rata-rata sebesar 91,04%, yang dikategorikan sangat layak. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa produk ini memiliki persentase kepraktisan rata-rata sebesar 87,48%, yang juga dikategorikan sangat praktis untuk digunakan.

**Kata Kunci:** LKPD, Integrasi, Keislaman, Literasi Matematika, Aritmetika Sosial.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, serta keterampilan memecahkan masalah. Pendidikan matematika diwajibkan sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk semua peserta didik dari tingkat dasar hingga menengah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, diharapkan setelah menyelesaikan pelajaran matematika, peserta didik dapat: (1) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika; (2) memecahkan masalah; (3) menerapkan penalaran pada pola dan sifat; (4) memahami konsep matematika; dan (5) mengekspresikan pikiran melalui simbol-simbol. Kemampuan-kemampuan ini sejalan dengan kemampuan literasi matematika.

Literasi matematika sebagaimana diuraikan oleh Sari (2015) mengacu pada keahlian individu dalam mengungkapkan, menerapkan, dan memahami konsep-konsep matematika dalam beragam situasi. Bagian-bagian dari literasi matematika, seperti dijelaskan oleh Afriyanti (2018) melibatkan

kemampuan untuk menguraikan, menjelaskan, dan meramalkan peristiwa dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan fungsi matematika. Oleh karena itu, tujuan dari literasi matematika, sebagaimana disampaikan oleh Sari (2015) adalah agar setiap individu memiliki kemampuan matematika yang diperlukan untuk membuat keputusan dan penilaian yang tepat, sehingga dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang konstruktif dan reflektif. Dalam konteks ini, literasi matematika berarti memiliki kemampuan untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari guna membuat penilaian yang akurat.

Dengan adanya bahan ajar dalam proses pembelajaran menjadi sangat esensial untuk memberikan dukungan pada kemampuan literasi matematika peserta didik. Bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana atau materi dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep, keterampilan, atau pengetahuan tertentu. Bahan ajar menjadi komponen kunci dalam pembelajaran, berperan dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Zakia, 2022). Semua jenis

bahan yang dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung pembelajaran peserta didik dapat dikategorikan sebagai bahan ajar (Maskur dkk., 2020). Pemanfaatan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik (Syafruddin dkk., 2022). LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik adalah sebuah perangkat pembelajaran dan materi ajar yang dapat meningkatkan pengalaman belajar serta mendorong keterlibatan peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Septian dkk. (2019).

Hasil pengamatan terhadap peserta didik kelas VII SMP Darul Falah Banyuwangi, menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik kurang memadai. Hal tersebut dapat dilihat saat peserta didik mengerjakan soal cerita, di mana mereka mengalami kesulitan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mengalami kesulitan dalam merumuskan model matematika yang sesuai. Selain itu dalam proses pembelajaran, peserta didik belum memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Oleh karena itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk melatih kemampuan literasi matematika sangat diperlukan.

Dalam literasi matematika, materi yang paling banyak menampilkan soal cerita terkait kehidupan sehari-hari adalah aritmetika sosial. Astuti (2018) dan Rosyana dkk. (2021) menekankan bahwa materi ini membantu peserta didik memahami dan menyelesaikan masalah ekonomi nyata. Dalam pembelajaran aritmetika sosial, para peserta didik mempelajari berbagai aspek kegiatan ekonomi manusia, termasuk penjualan, pembelian, pendapatan, kerugian, bunga, dan topik-topik lainnya yang relevan. Kemudian pendekatan yang efektif untuk melatih literasi matematika dalam aritmetika

sosial adalah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *Problem Based Learning*. Khotimah dan Aini menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dianggap sebagai salah satu pendekatan yang memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat literasi matematika peserta didik (Khotimah & Aini, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati dkk menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* terbukti valid mampu meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik (Purwati et al., 2021).

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa nilai religius adalah salah satu nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter. Mengintegrasikan nilai keislaman dari al-Quran dan hadis diharapkan dapat mengembangkan karakter dalam pembelajaran matematika. Al-Faqih (2017) menyatakan bahwa struktur al-Quran yang matematis dapat mendukung pembelajaran matematika dan memberikan kontribusi positif dalam pendidikan. kontribusi positif tersebut ditegaskan oleh Allah dalam surat al-Qamar ayat 32 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai keislaman dari al-Quran dan hadis tidak hanya membantu peserta didik mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga merangsang sikap spiritual.

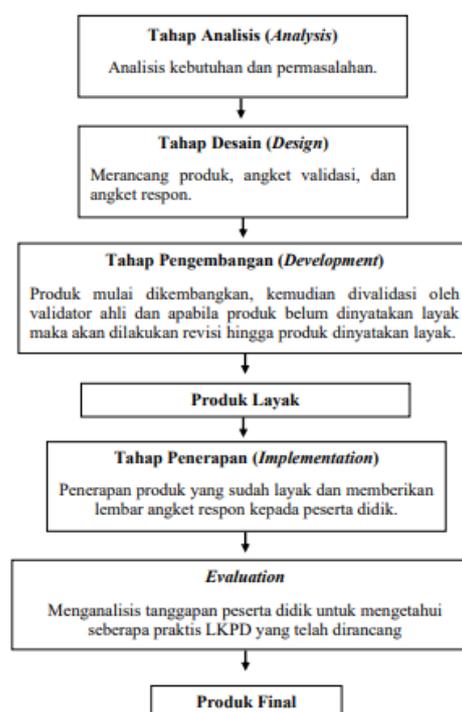
Berdasarkan penelitian (Firdaus et al., 2021) pendekatan *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Purwati et al., 2021)

tentang pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik terbukti valid. Penelitian lain oleh (Khotimah & Aini, 2022) juga terkait dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* untuk memfasilitasi kemampuan literasi matematika peserta didik terbukti valid untuk digunakan. Beberapa penelitian ini memberikan dukungan terhadap argumen bahwa pendekatan ini berhasil digunakan untuk melatih kemampuan literasi matematika peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan LKPD dengan mengintegrasikan nilai keislaman serta untuk melatih kemampuan literasi matematika. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi topik ini melalui penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terintegrasi Keislaman untuk Melatih Kemampuan Literasi Matematika pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP."

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah model ADDIE. Proses dalam model ADDIE terdiri dari lima tahap yakni meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2020). Berikut ini adalah prosedur pengembangan model ADDIE:



**Gambar 1.** Prosedur Pengembangan Model ADDIE

Berikut ini adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini:

### Analisis (*Analysis*)

Untuk menentukan kebutuhan awal dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, langkah pertama adalah menganalisis materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Peneliti menerapkan beberapa tahapan analisis untuk proses ini. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, yang digunakan untuk mengenali dan menetapkan permasalahan yang muncul di lapangan. Langkah awal dalam analisis ini adalah mengidentifikasi jenis sumber belajar yang telah digunakan oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya, dilakukan analisis kurikulum dengan mempertimbangkan kurikulum yang digunakan di SMP Darul Falah Banyuwangi. Hal ini memastikan bahwa persyaratan kurikulum terpenuhi selama tahap pengembangan. Peneliti kemudian memeriksa Kompetensi Dasar untuk

menentukan pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Tahap terakhir adalah analisis karakter peserta didik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakter mereka agar proses pengembangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang perlu dikembangkan dan dimaksimalkan. Setelah permasalahan diidentifikasi, peneliti melakukan studi literatur terkait permasalahan tersebut dan menganalisis solusi yang dapat diterapkan.

### **Desain (*Design*)**

Tahap kedua yaitu tahap desain, tahap desain merupakan tahap pembuatan rancangan tampilan media yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini desain merupakan tahap pembuatan media pembelajaran. Desain media disesuaikan dengan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mendesain produk media pembelajaran berupa LKPD pada mata pelajaran matematika materi aritmetika sosial. Tahap ini meliputi perencanaan perancangan produk, yaitu kerangka LKPD, materi, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, dan evaluasi. Pada saat perancangan, peneliti juga mempersiapkan bahan-bahan yang dipakai dalam pembuatan LKPD sesuai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan ahli media dan ahli materi. Selain merancang produk, pada tahap ini peneliti juga merancang angket yang digunakan untuk memvalidasi produk dan juga angket respon peserta didik.

### **Pengembangan (*Development*)**

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan perangkat pembelajaran matematika berupa LKPD terintegrasi keislaman untuk melatih kemampuan literasi matematika dilakukan sesuai rancangan. LKPD tersebut akan divalidasi untuk

menilai apakah produk yang dikembangkan layak untuk melatih kemampuan literasi matematika peserta didik. Validasi produk dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dibuat. Validasi oleh para ahli melibatkan ahli materi, ahli integrasi, ahli penilaian (*Assesment*), ahli pembelajaran, praktisi dan ahli media dengan menggunakan instrumen validasi. Dalam tahap ini, masukan yang diberikan oleh validator akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki LKPD sebelum diterapkan kepada peserta didik. Pada tahap ini, peneliti juga menganalisis data hasil penilaian LKPD dari validator untuk menilai tingkat kelayakan LKPD. Apabila LKPD dinyatakan layak, maka langkah berikutnya adalah implementasi dan apabila belum dinyatakan layak maka akan dilakukan revisi hingga produk LKPD dinyatakan layak.

### **Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan penerapan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) kepada peserta didik kelas VII SMP Darul Falah Banyuwangi tahun ajaran 2023/2024. Tujuan dari tahap implementasi ini adalah untuk menilai sejauh mana kepraktisan LKPD yang telah dikembangkan. Implementasi dilaksanakan setelah produk LKPD dinyatakan layak oleh para validator ahli. Tahap implementasi LKPD dilakukan dengan cara menerapkan produk LKPD yang telah dinyatakan layak terhadap peserta didik dari kelas VII SMP Darul Falah Banyuwangi, yang kemudian peserta didik diminta memberikan tanggapan melalui pengisian angket.

### **Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pembuatan LKPD yang bertujuan untuk

mengukur sejauh mana tingkat kelayakan dan kepraktisan produk tersebut. Tingkat kelayakan LKPD ditentukan berdasarkan penilaian dari validator ahli selama fase pengembangan. Pada tahap evaluasi, peneliti juga menganalisis tanggapan peserta didik untuk mengevaluasi seberapa praktis LKPD yang telah dirancang.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Darul Falah dengan jumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data meliputi metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan saran serta komentar validator ahli pada angket, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analitik deskriptif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan angket respon peserta didik. Dalam penelitian dan pengembangan LKPD ini, dua metode analisis yang diterapkan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berasal dari saran dan komentar validator ahli, sementara data kuantitatif berasal dari respon peserta didik terhadap LKPD dan hasil validasi dari validator ahli. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk data kuantitatif yang kemudian dikonversi menjadi data kualitatif oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung presentase kelayakan dan kepraktisan LKPD (Osin dkk., 2019).

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Persentase nilai  
 $\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh  
 $N$  = Jumlah nilai maksimal

Pedoman berikut ini digunakan untuk menerjemahkan hasil perhitungan uji kelayakan LKPD ke dalam kriteria kualitatif:

**Tabel 1.** Kriteria kelayakan LKPD

Persentase Nilai	Kriteria
$0\% \leq P \leq 20\%$	Sangat tidak layak
$21\% \leq P \leq 40\%$	Tidak layak
$41\% \leq P \leq 60\%$	Cukup layak
$61\% \leq P \leq 80\%$	Layak
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat layak

Sumber: Utomo (2018)

Selanjutnya berikut ini adalah pedoman yang digunakan untuk menerjemahkan hasil perhitungan uji kepraktisan LKPD ke dalam kriteria kualitatif:

**Tabel 2.** Kriteria kepraktisan LKPD

Persentase Nilai	Kriteria
$0\% \leq P \leq 20\%$	Tidak praktis
$21\% \leq P \leq 40\%$	Kurang praktis
$41\% \leq P \leq 60\%$	Cukup praktis
$61\% \leq P \leq 80\%$	Praktis
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat praktis

Sumber: Irsalina & Dwiningasih (2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terintegrasi keislaman untuk melatih kemampuan literasi matematika pada materi aritmetika sosial kelas VII SMP dengan menggunakan model ADDIE, yakni yang terdiri dari lima tahap pengembangan sebagai berikut.

### Analisis (*Analysis*)

Peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai langkah awal dalam tahap analisis di SMP Darul Falah Banyuwangi. Peneliti mengamati kemampuan literasi matematika peserta didik kelas VII melalui soal cerita tentang aritmetika sosial. Menurut Jamal (2014) dan Jumarniati dkk (2021) peserta didik dengan kemampuan literasi matematika yang baik seharusnya dapat memperkirakan, menginterpretasikan data yang ada, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta menguasai materi yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, yang dikenal sebagai aritmatika sosial. Akan tetapi dalam

mengerjakan soal peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal hingga tuntas. Selain itu, ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan soal, tetapi langkah-langkah pengerjaannya belum sesuai dengan indikator literasi matematika yaitu yang terdiri dari merumuskan, menerapkan, menafsirkan dan evaluasi (OECD, 2019). Berdasarkan pengamatan ini, ditemukan bahwa kemampuan literasi matematika peserta didik masih kurang, dengan beberapa peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal dengan tuntas dan beberapa lainnya belum mengikuti tahapan literasi matematika.

Menurut Standar Isi Kurikulum 2013, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan rumus matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari. Sari (2015) juga mengungkapkan bahwa literasi matematika bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk membuat keputusan dan penilaian yang akurat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Standar Isi Kurikulum 2013 sejalan dengan kemampuan literasi matematika. Oleh karena itu, diperlukan solusi dalam melatih kemampuan literasi matematika peserta didik.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti mewawancarai guru matematika untuk mencari solusi atas masalah yang telah diidentifikasi. Dari wawancara ini, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan hanya berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan metode ceramah, serta guru menyatakan bahwa siswa cenderung kurang fokus karena merasa bosan saat materi diajarkan. Hal ini menjadi tantangan karena pada kurikulum 2013 ataupun kurikulum merdeka, pembelajaran dituntut untuk lebih berpusat pada siswa (Student Center), yaitu peserta didik diharapkan lebih aktif terlibat dalam proses belajar untuk

meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap materi (Tasrif, 2022). Maka diperlukan bahan ajar yang dapat mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan LKPD untuk mengatasi masalah tersebut, karena menurut Widodo (2017) LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Syafruddin dkk (2022) juga menyatakan LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik.

Selanjutnya, dari hasil wawancara diketahui lingkungan sekolah berada dalam naungan pondok pesantren, dan seluruh peserta didik SMP Darul Falah adalah santri pondok pesantren serta belum tersedianya bahan ajar yang terintegrasi nilai keislaman dari al-Quran ataupun hadis. Mengacu pada Kementerian Pendidikan Nasional (2010), nilai religius merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter. Menurut Antariksa dkk (2022) pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang dikenal sejak lama sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan spiritual keagamaan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan produk LKPD yang terintegrasi keislaman sebagai upaya untuk melatih kemampuan literasi matematika peserta didik.

### **Desain (*Design*)**

Pada tahap desain, peneliti membuat dua desain, yaitu desain produk LKPD dan desain angket. Desain produk LKPD meliputi penyiapan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, serta materi terkait aritmetika sosial untuk kelas VII. Selain itu, peneliti mengintegrasikan beberapa ayat al-Quran dan Hadis yang relevan dengan materi tersebut. Pemilihan materi aritmetika

sosial didasarkan pada hasil pengamatan dan karena materi ini dapat melatih kemampuan literasi matematika (Syafuruddin dkk, 2022). Berdasarkan Kurikulum 2013, materi aritmetika sosial kelas VII mencakup nilai suatu barang, untung dan rugi, persentase untung dan rugi, potongan (diskon), bruto, tara, netto, bunga, dan pajak.

Desain produk dibagi menjadi dua bagian, yaitu desain materi dan desain konten. Desain materi mencakup prolog, ayat al-Quran dan Hadis, kosa kata bahasa Arab, interpretasi ayat atau hadis, permasalahan kontekstual, soal dan evaluasi. Desain materi ini dikembangkan berdasarkan saran dari para validator ahli. Menurut Daryanto & Dwicahyo (2014), komponen LKPD terdiri dari judul, semester, mata pelajaran, petunjuk atau alat bantu belajar, lokasi, informasi, kompetensi yang akan dicapai, indikator, latihan-latihan atau prosedur pengerjaan, serta evaluasi. Elihami dkk. (2022) juga menyebutkan komponen LKPD terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, instruksional, Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran, materi beserta soal-soal. Oleh karena itu, desain LKPD dalam pengembangan ini terdiri dari sampul, daftar isi, identitas LKPD, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, petunjuk penggunaan LKPD, kegiatan belajar, latihan soal, kunci jawaban dan evaluasi.

Desain kedua adalah angket penilaian. Desain angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket berupa lembar validasi LKPD dan angket respons peserta didik. Tujuan lembar validasi ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Saputri dkk (2023), Lembar validasi dirancang untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mencakup semua aspek yang relevan

dengan tujuan penelitian. Lembar validasi pada penelitian ini terdiri dari lembar validasi untuk validator ahli materi, media, pembelajaran, evaluasi, dan integrasi.

Lembar validasi ahli materi didasarkan pada kisi-kisi kelayakan materi dan bahasa, dan dikembangkan menjadi 12 indikator pernyataan. Lembar validasi praktisi didasarkan pada kisi-kisi kelayakan penyajian dan dikembangkan menjadi 8 indikator pernyataan. Lembar validasi ahli media didasarkan pada kisi-kisi kelayakan kegrafikan dan dikembangkan menjadi 6 indikator pernyataan. Lembar validasi ahli integrasi didasarkan pada kisi-kisi kelayakan integrasi al-Quran Hadis dan dikembangkan menjadi 6 indikator pernyataan. Lembar validasi ahli evaluasi didasarkan pada kisi-kisi kelayakan evaluasi dan dikembangkan menjadi 8 indikator pernyataan. Lembar validasi ahli pembelajaran didasarkan pada kisi-kisi kelayakan pembelajaran dan dikembangkan menjadi 8 indikator pernyataan. Kolom saran atau komentar disediakan pada akhir penilaian bagi para validator. Angket penilaian yang kedua adalah angket respons peserta didik, yang bertujuan untuk mengevaluasi kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Angket ini disusun berdasarkan kisi-kisi kepraktisan LKPD dan dikembangkan menjadi 10 indikator pernyataan.

### **Pengembangan (*Development*)**

Pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terintegrasi keislaman dilakukan sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Spesifikasi hasil pengembangan ini adalah berupa produk LKPD dengan bentuk cetak. Hal ini dikarenakan peserta didik berada dalam lingkungan pondok pesantren yang terbatas dalam penggunaan media elektronik. Adapun konten dalam LKPD terdiri dari

sampul, daftar isi, identitas LKPD, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian, petunjuk penggunaan, kegiatan belajar, latihan soal, kunci jawaban, serta evaluasi. Pada konten LKPD terdapat tujuh kegiatan belajar sesuai dengan materi yang tertera pada kompetensi dasar. Kegiatan belajar pada LKPD ini mencakup aktivitas yang menyajikan permasalahan, menuntut peserta didik untuk menganalisis dan menyelesaikannya. Setiap kegiatan meliputi komponen seperti orientasi masalah, mengorganisir peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, menyajikan hasil karya, dan evaluasi. Berikut hasil pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terintegrasi keislaman:



**Gambar 1.** Sampul Depan dan Sampul Belakang LKPD

Setelah proses pengembangan selesai, langkah selanjutnya adalah validasi oleh para validator ahli. Para validator ahli terdiri dari validator ahli materi, media, evaluasi, integrasi, praktisi dan pembelajaran. Dalam proses validasi, peneliti memberikan lembar validasi yang menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2021) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kategori skor: 1 untuk “sangat kurang”, skor 2 untuk “kurang”, skor 3 untuk “cukup”, skor 4 untuk “baik” dan skor 5 untuk “sangat baik”. Berikut hasil validasi produk LKPD dari para ahli:

**Tabel 3.** Hasil validasi ahli materi

Indikator	Skor 1	Skor 2	Total	Persentase (%)	Ket.
Materi yang disajikan sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	4	4	8	80	Layak
Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas	5	4	9	90	Sangat Layak
Kebenaran fakta dalam penyajian materi	4	5	9	90	Layak
Kebenaran konsep dalam penyajian materi	4	4	8	80	Layak
Kebenaran teori dalam penyajian materi	4	5	9	90	Layak
Ketepatan prosedur/metode dalam penyajian materi	4	5	9	90	Layak
Ketepatan konteks literasi matematika dalam penyajian materi	4	4	8	80	Layak
Ketepatan dalam penyusunan struktur kalimat.	4	4	8	80	Layak

Indikator	Skor 1	Skor 2	Total	Persentase (%)	Ket.
Penggunaan istilah yang jelas dan tidak ambigu.	4	4	8	80	Layak
Ketepatan penggunaan tata bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	4	4	8	80	Layak
Konsistensi dalam mencantumkan nama ilmiah atau bahasa asing	4	4	8	80	Layak
Ketepatan penggunaan ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	4	4	8	80	Layak
Skor Total	49	51	100	1000	-
Rata-rata	4,083	4,25	8,33	83,33	Sangat Layak

Data hasil validasi yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa produk LKPD memiliki rata-rata 83,33% yakni berdasarkan Tabel 1 termasuk kategori “sangat layak”. Dengan demikian, produk LKPD yang dikembangkan sangat layak diimplementasikan.

**Tabel 4.** Hasil validasi ahli media

Indikator	Skor	Persentase (%)	Keterangan
Penggunaan tipografi menarik dan membantu pemahaman bacaan	5	100	Sangat Layak
Penataan berbagai elemen dalam tata-letak, termasuk tampilan, warna, komposisi, dan ukurannya, semuanya harmonis dan sesuai dengan fungsi yang dimaksudkan	4,5	90	Sangat Layak
Ilustrasi dapat membantu memperjelas dan mempermudah pemahaman	5	100	Sangat Layak
Skor Total	14,5	290	-
Rata-rata	4,83	96,66	Sangat Layak

Data hasil validasi yang terdapat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa produk LKPD memiliki rata-rata 96,66% yakni berdasarkan Tabel 1 termasuk kategori “sangat layak”. Dengan demikian, produk LKPD yang dikembangkan sangat layak diimplementasikan.

**Tabel 5.** Hasil validasi ahli evaluasi

Indikator	Skor	Persentase (%)	Keterangan
Kesesuaian indikator dan item pertanyaan	4	80	Layak
Kesesuaian penggunaan bahasa dengan responden	4	80	Layak
Kesesuaian materi dengan indikator Pernyataan soal tidak ambigu	4,25	85	Sangat Layak
Skor Total	12,25	245	-
Rata-rata	4,08	81,6	Sangat Layak

Data hasil validasi yang terdapat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa produk LKPD memiliki rata-rata 81,6% yakni berdasarkan Tabel 1 termasuk kategori “sangat layak”. Dengan demikian, produk LKPD yang dikembangkan sangat layak diimplementasikan.

**Tabel 6.** Hasil validasi ahli integrasi

Indikator	Skor	Persentase (%)	Keterangan
Kesesuaian penggunaan teks Al-Quran dan Hadis	5	100	Sangat Layak
Pengintegrasian ayat-ayat al-	4,5	90	Sangat Layak

Quran dan Hadis dengan materi			
Menumbuhkan sikap religius peserta didik	5	100	Sangat Layak
Skor Total	14,5	290	-
Rata-rata	4,83	96,66	Sangat Layak

Data hasil validasi yang terdapat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa produk LKPD memiliki rata-rata 96,66% yakni berdasarkan Tabel 1 termasuk kategori “sangat layak”. Dengan demikian, produk LKPD yang dikembangkan sangat layak diimplementasikan.

**Tabel 7.** Hasil validasi praktisi

Indikator	Skor	Persentase (%)	Keterangan
Keakuratan dalam penyampaian materi dengan sintaks model pembelajaran	4,5	90	Sangat Layak
Ketepatan konsep	4,5	90	Sangat Layak
Penggunaan referensi atau sumber acuan yang relevan dalam penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran	5	100	Sangat Layak
Kelengkapan identifikasi pada tabel, gambar, dan lampiran	4	80	Layak
Gambar yang digunakan dalam Akurasi dalam penomoran dan penamaan pada tabel, gambar, dan lampiran	4	80	Layak
Skor Total	22	440	-
Rata-rata	4,4	88	Sangat Layak

Data hasil validasi yang terdapat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa produk LKPD memiliki rata-rata 88% yakni berdasarkan Tabel 1 termasuk kategori “sangat layak”. Dengan demikian, produk LKPD yang

dikembangkan sangat layak diimplementasikan.

**Tabel 8.** Hasil validasi ahli pembelajaran

Indikator	Skor	Persentase (%)	Keterangan
Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	5	100	Sangat Layak
Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5	100	Sangat Layak
Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	5	100	Sangat Layak
Sintaks model pembelajaran membantu untuk memahami konsep	5	100	Sangat Layak
Konsep matematika disajikan dengan jelas dan mudah dipahami	5	100	Sangat Layak
Keakuratan teks dan tabel dalam materi pembelajaran	5	100	Sangat Layak
Skor Total	30	600	-
Rata-rata	5	100	Sangat Layak

Data hasil validasi yang terdapat pada Tabel 8 menunjukkan bahwa produk LKPD memiliki rata-rata 100% yakni berdasarkan Tabel 1 termasuk kategori “sangat layak”. Dengan demikian, produk LKPD yang dikembangkan sangat layak diimplementasikan.

**Tabel 9.** Hasil kelayakan LKPD

Aspek yang dinilai	Persentase	Kualifikasi
Materi	83,33%	Sangat Layak
Media	96,66%	Sangat Layak
Evaluasi	81,6%	Sangat Layak
Integrasi	96,66%	Sangat Layak
Praktisi	88%	Sangat Layak
Pembelajaran	100%	Sangat Layak
Skor Total	546,25%	-
Rata-rata	91,04%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 9 didapat nilai persentase rata-rata hasil validasi LKPD sebesar 91,04% hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat layak untuk diujicobakan ataupun digunakan.

Selain menilai secara kuantitatif, validator ahli juga menilai LKPD secara kualitatif berupa komentar dan juga saran untuk perbaikan LKPD. Komentar dan saran dari validator ahli menjadi acuan dalam melakukan revisi LKPD. Berikut komentar dan saran dari para validator ahli:

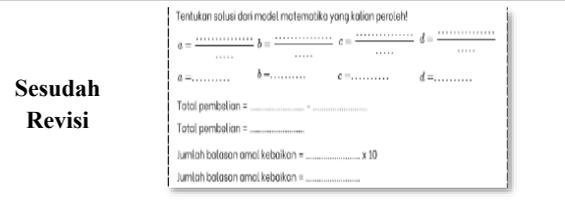
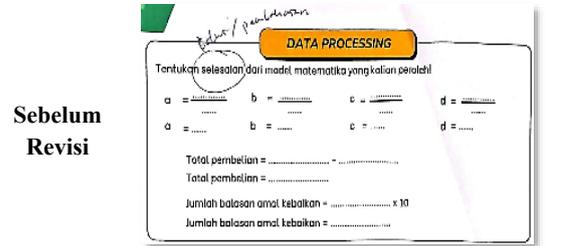
**Tabel 10.** Saran dan komentar validator ahli

Validator Ahli Materi	
Komentar dan Saran	Komentar sudah diberikan di LKPD, silakan direvisi (penulisan kata dan kesesuaian gambar dengan materi).
Validator Ahli Media	
Komentar dan Saran	Perlu ada rincian alokasi waktu/durasi pengerjaan setiap LKPD, yakni perincian bagaimana mengalokasikan 25 JP ke dalam 7 kegiatan belajar.
Validator Ahli Evaluasi	
Komentar dan Saran	Silakan direvisi sesuai catatan (LKPD untuk pegangan guru).
Validator Ahli Integrasi	
Komentar dan Saran	LKPD ini bisa dikembangkan pada materi-materi lain yang relevan.
Praktisi	
Komentar dan Saran	LKPD aritmetika sosial yang dibuat terkesan mudah dipahami oleh siswa dan banyak siswa yang tertarik untuk mempelajari materi yang dibuat dengan system berkelompok.
Validator Ahli Pembelajaran	
Komentar dan Saran	Tambahkan profil penyusun pada LKPD.

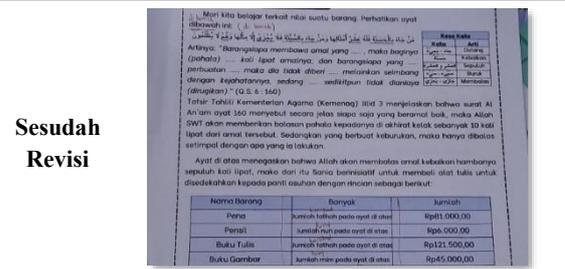
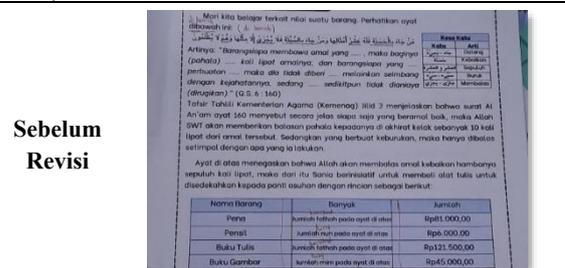
Setelah melakukan validasi produk LKPD maka langkah selanjutnya adalah merevisi produk LKPD sesuai dengan saran, komentar, dan arahan dari beberapa validator ahli. Berikut merupakan revisi produk LKPD berdasarkan saran dan komentar dari para validator ahli:

**Tabel 11.** Revisi oleh ahli materi

**Komentar atau Saran 1:** Komentar sudah diberikan di LKPD, silakan direvisi (pada LKPD kegiatan belajar 1 di halaman 7 kata selesai diganti menjadi solusi atau permasalahan dan sesuaikan gambar dengan materi).



**Komentar atau Saran 2:** Berikan spasi pada penulisan kata di bawah, kata di atas langsung diganti dengan permasalahan yang dituju agar tidak ambigu, soal menjodohkan minimal 4-5 soal, dan samakan ukuran font).



<b>Sebelum Revisi</b>	
<b>Sesudah Revisi</b>	
<b>Sebelum Revisi</b>	
<b>Sesudah Revisi</b>	

**Tabel 12. Revisi oleh ahli media**

**Komentar atau Saran :** Perlu ada rincian alokasi waktu / durasi pengerjaan setiap LKPD, yakni perincian bagaimana mengalokasikan 25 JP ke dalam 7 kegiatan belajar.

<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>

**Tabel 13. Revisi oleh ahli evaluasi**

**Komentar atau Saran :** Silakan direvisi sesuai catatan.

<b>Sebelum Revisi</b>	<b>Sesudah Revisi</b>

**Implementasi (Implementation)**

Setelah produk LKPD dinyatakan layak oleh para validator ahli, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan produk LKPD kepada peserta didik. Tahap implementasi produk LKPD terintegrasi keislaman dari al-Quran Hadis dilakukan di SMP Darul Falah Banyuwangi pada tanggal 03 Juni 2024. Tujuan dari tahap implementasi ini adalah untuk menilai sejauh mana kepraktisan LKPD yang telah dikembangkan. Implementasi ini menyasar peserta didik kelas VII dengan jumlah 16 orang. Sebelum mengisi angket, peserta didik mempelajari materi dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah itu, mereka diminta untuk mengerjakan LKPD sesuai dengan petunjuk penggunaan yang telah disediakan. Setelah menyelesaikan tugas tersebut, peserta didik kemudian diminta untuk mengisi angket respons. Berikut hasil angket respons peserta didik.

**Tabel 14. Hasil angket respons peserta didik**

Indikator	Skor	Persentase	Kualifikasi
Kemudahan LKPD	66,25	82,81	Sangat Praktis

Indikator	Skor	Persentase	Kualifikasi
Kemenarikan LKPD	72,06	90,07	Sangat Praktis
Manfaat LKPD	71,66	89,57	Sangat Praktis
Skor Total	209,97	262,45	-
Rata-rata	69,99	87,48	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 13. Hasil Angket Respon Peserta Didik memiliki rata-rata 87,48% hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat praktis untuk digunakan.

### Evaluasi (*Evaluation*)

Hasil evaluasi penelitian ini mencakup analisis validasi produk LKPD yang dikembangkan, berdasarkan lembar penilaian, saran, dan komentar dari para ahli validator, serta hasil analisis angket respons peserta didik saat implementasi produk LKPD. Analisis kelayakan produk LKPD menunjukkan rata-rata sebesar 88,91%, yang menandakan bahwa produk tersebut sangat layak untuk diuji coba. Namun, revisi tetap dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari validator untuk meningkatkan kualitas LKPD.

Selanjutnya, analisis angket respons peserta didik bertujuan untuk menilai tingkat kepraktisan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah uji coba, ditemukan bahwa persentase kemudahan penggunaan LKPD mencapai 82,81%, kemenarikan materi sebesar 90,07%, dan kemanfaatan LKPD sebesar 89,57%. Meskipun kemudahan penggunaan merupakan indikator dengan nilai terendah, rata-rata persentase kepraktisan sebesar 87,48% menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan tetap sangat praktis untuk digunakan. Oleh karena itu, produk LKPD terintegrasi keislaman ini layak dan praktis digunakan oleh peserta didik kelas VII SMP

untuk melatih kemampuan literasi matematika.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan adalah LKPD terintegrasi keislaman untuk melatih kemampuan literasi matematika pada materi aritmetika sosial kelas VII SMP. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Produk LKPD tersebut divalidasi oleh tujuh validator ahli dan mendapatkan persentase rata-rata kelayakan sebesar 91,04%, yang termasuk dalam kategori sangat layak untuk diimplementasikan, serta persentase rata-rata kepraktisan sebesar 87,48%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis untuk digunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, I. (2018). *Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Al-Faqih, K. M. S. (2017). A Mathematical Phenomenon in the Quran of Earth-Shattering Proportions: A Quranic Theory Based On Gematria Determining Quran Primary Statistics (Words, Verses, Chapters) and Revealing Its Fascinating Connection with the Golden Ratio. *Journal of Arts and Humanities*, 6(6), 52. <https://doi.org/10.18533/journal.v6i6.1192>

- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01).
- Astuti, Y., Benu, S., & Paloloang, B. (2018). Identifikasi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII SMPN Model Terpadu Madani pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 5.
- Daryanto, & Dwicahyo, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar)*. Gaya Media.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Hera, R., & Sari, N. (2015). *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015 713 Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*
- Irsalina, A., & Dwiningsih, K. (2018). Practicality Analysis of Developing the Student Worksheet Oriented Blended Learning in Acid Base Material. *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 3(3), 171. <https://doi.org/10.20961/jkpk.v3i3.25648>
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18–36.
- Jumarniati, Baharuddin, M. R., & Firman, S. (2021). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Gender. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 123–132.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khotimah, K., & Aini, K. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem-Based Learning (PBL) untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i1.9840>
- Lestari, D., Setyarsih, W., Fisika, J., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2020). Kelayakan Instrumen Penilaian Formatif Berbasis Literasi Sains Peserta Didik Pada Materi Pemanasan Global. *Ino*, 09(03), 561–570.
- Maskur, R., Permatasari, D., & Rakhmawati, R. M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Rhythm Reading Vocal pada Materi Konsep Pecahan Kelas VII SMP. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 78–87. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23562>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- Osin, A. E., Sesanti, N. R., Marsitin, R., Matematika, P., Malang, U. K., Guru, P., & Dasar, S. (2019).

- Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Discovery Learning Pada Materi Aritmetika Sosial*. Seminar Nasional FST. Vol 2).
- Purwati, R. I., Lukman, H. S., & Imswatama, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis PBL Dengan Pendekatan RME Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Asimetris: Jural Pendidikan Matematika Dan Sains*, 02(01), 23–30.
- Rosyana, T., Siliwangi, I., Terusan Jenderal Sudirman, J., & Barat, J. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3).  
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.675-682>
- Saputri, D., Mellisa, Hidayati, N., & Fauziah, N. (2023). Lembar Validasi: Instrumen yang Digunakan Untuk Menilai Produk yang Dikembangkan Pada Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan. *Biology And Education Journal*, 3(2), 133–151.
- Sari, N. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana? *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*.
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education*. 5(1), 59–67.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto, Ed.; Edisi ke-3). Alfabeta,cv.
- Syafruddin, I. S., Khaerunnisa, E., & Rafianti, I. (2022). Pengembangan E-LKPD untuk Mendukung Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3214–3227.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1727>
- Tasrif. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 50–61.
- Tussholeha, Zakia. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial*.
- Utomo, E. P. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Komik untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Peserta Didik. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 35).
- Widodo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26.
- Yunitasari, H. U. (2013). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Terpadu Berpendekatan SETS dengan Tema Pemanasan Global untuk Siswa SMP*.